

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM Mendukung Pengelolaan Ekowisata *Joben Eco Park Resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani*

Community Participation In Supporting Management Of *Joben Eco Park Resort Joben Mount Rinjani National Park*

Khaerunisa Dwi Apriliani^{1*}, Dr. Ir. Markum, M.Sc., Budhy Setiawan, S.Hut., M.Si.

¹ Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Matram, Nusa Tenggara Barat. 83115

* Korespondensi: No. telp/HP: 082247531491, Email: kdapriliani08@gmail.com

ABSTRAK. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata sangat perlu dilakukan untuk memberikan keuntungan yang adil bagi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja pihak yang terlibat dan kepentingannya dalam pengelolaan *Joben Eco Park*, mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata *Joben Eco Park*, serta menganalisis manfaat yang diperoleh masyarakat dari partisipasinya dalam pengelolaan *Joben Eco Park*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan data dengan melakukan wawancara terstruktur, observasi lapangan dan studi pustaka. Dengan mewawancarai Kepala Resort Joben sebagai Informan Kunci kemudian mewawancarai masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park* berdasarkan informasi yang diperoleh dari Informan Kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi ialah KMPH Sadar Lestari, KWT Subur Ceria, dan KWT Andar Nyawa. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan *Joben Eco Park* terdiri dari partisipasi dalam bentuk ide; partisipasi dalam bentuk tenaga; partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga; serta partisipasi dalam bentuk keahlian yang dilakukan dalam berbagai kegiatan. Manfaat yang diperoleh masyarakat berupa manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung ialah manfaat ekonomi, sedangkan manfaat tidak langsung ialah manfaat ekologi dan manfaat social. Manfaat ekologi yang dimaksud ialah melimpahnya air bersih yang bersumber dari berbagai mata air yang ada dalam kawasan *Joben Eco Park*. Sedangkan manfaat social yaitu meningkatnya rasa kekeluargaan antar anggota kelompok masyarakat dan bertambahnya relasi tiap masyarakat terlibat, dilakukannya tradisi Nadong, serta lebih dikenalnya situs Air Terjun Otak Kokok yang lebih dikenal lagi.

ABSTRACT. Community participation in ecotourism management is very necessary to provide a fair advantage for local communities. This study aims to determine who are the parties involved and their interests in the management of *Joben Eco Park*, determine the form of community participation in the management of ecotourism *Joben Eco Park*, and analyze the benefits obtained by the community from their participation in the management of *Joben Eco Park*. This research method uses descriptive method. Data collection by conducting structured interviews, field observations and literature studies. By interviewing the head of the resort *Joben* as a key informant then interviewed the community who participated in the management of *Joben Eco Park* based on information obtained from key informants. The results showed that the people who participated were kmph Sadar Lestari, KWT Subur Ceria, and KWT Andar Nyawa. The forms of community participation in the management of *Joben Eco Park* consist of participation in the form of ideas; participation in the form of energy; participation in the form of thoughts and energy; as well as participation in the form of expertise carried out in various activities. Benefits obtained by the community in the form of direct and indirect benefits. Direct benefits are economic benefits, while indirect benefits are ecological benefits and social benefits. The ecological benefits in question are the abundance of clean water sourced from various springs in the *Joben Eco Park* area. While the social benefits are increasing a sense of kinship between members of community groups and increasing the relationship of each community involved, Nadong tradition, as well as the more familiar site of Kokok brain waterfall which is better known.

Keywords: Ekowisata, Partisipasi, Masyarakat, Manfaat, *Joben Eco Park*,

PENDAHULUAN

Hutan memiliki manfaat yang beragam, baik secara *tangible* maupun *intangibile*. Pemanfaatan hutan ini dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan sosial-budaya masyarakat sekitar kawasan hutan serta ekologi hutan tersebut. Salah satu bentuk pemanfaatan hutan ialah memanfaatkan jasa lingkungan yang terdapat dalam kawasan hutan tersebut. Menurut Soenarno (2014), jasa lingkungan merupakan produk sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berupa manfaat langsung (*tangible*) dan/atau tidak langsung (*intangibile*). Produk jasa lingkungan berupa wisata alam, wisata buru, air dan energi air, karbon hutan, energi angin, energi panas matahari serta keanekaragaman dan keindahan jenis tumbuhan dan satwa liar (Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor P.12/IV-SET/2014, 2013).

Saat ini Pulau Lombok telah menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu usaha atau upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah, serta perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pulau Lombok adalah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang lebih tinggi. Hayati (2010) menyatakan bahwa salah satu bentuk pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata berwawasan lingkungan adalah ekowisata. Ekowisata memiliki perbedaan dengan bentuk pariwisata lainnya karena karakternya yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungannya. Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area-area alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan serta pelestarian kehidupan dan menyejahterakan masyarakat setempat (Ziku, 2015). Sehingga ekowisata seharusnya tidak menyebabkan terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam.

Salah satu potensi wisata yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya ialah *Joben Eco Park*. *Joben Eco Park* adalah salah satu lokasi tujuan wisata yang berada di bawah pengurusan Resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani yang menggunakan pendekatan ekowisata. Partisipasi tersebut memberikan beragam manfaat untuk masyarakat Dusun Joben dalam berbagai aspek. Masyarakat di Dusun Joben menjadi pihak yang merasakan langsung dampak dari kegiatan-kegiatan yang ada di kawasan ekowisata *Joben Eco Park*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja pihak yang terlibat dan kepentingannya dalam pengelolaan *Joben Eco Park*, mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata *Joben Eco Park*, serta menganalisis manfaat yang diperoleh masyarakat dari partisipasinya dalam pengelolaan *Joben Eco Park*.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam bab ini sekurang-kurangnya terdiri atas sub judul metode dan analisis data. Sub Judul ditulis dengan huruf kapital pada tiap awal kata (*Title case*). Tipe huruf Arial Narrow, ukuran 11, spasi 1,5 dengan orientasi *justified*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis kertas, kamera, kuesioner, dan *recorder*. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah masyarakat yang terlibat berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park*.

Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Widyasaputri, 2012). *Joben Eco Park*, Resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani, Dusun Joben, Lombok Timur menjadi lokasi penelitian ini dilakukan. Alasannya karena kawasan ekowisata ini merupakan ekowisata yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya.

Penentuan Responden

Metode yang digunakan untuk penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan ialah (1) Masyarakat yang tinggal di Dusun Joben, Lombok Timur; (2) Masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park*; (3) Masyarakat yang memiliki kesempatan untuk diwawancarai. Selain masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park*, dibutuhkan pula pihak dari Pengelola Resort Joben sebagai informan kunci untuk menggali informasi mengenai partisipasi masyarakat. Informan kunci yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kepala Resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani.

Penentuan Distribusi Sampel

Karena jumlah populasi belum diketahui, maka penentuan distribusi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* ialah metode penentuan sampel yang mulanya ukuran sampel kecil lama-lama menjadi ukuran sampel yang besar. Prosedur yang dilakukan untuk menentukan distribusi sampel ialah sebagai berikut (Malo, 2002 *cit* Purwatiningsih & Ismanto, 2018) :

- a. Pertama, menentukan satu atau beberapa informan kunci untuk diwawancarai. Informan kunci ini berperan sebagai titik awal penarikan sampel.
- b. Responden selanjutnya ditetapkan berdasarkan petunjuk yang diperoleh dari responden sebelumnya.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang digunakan ketika responden dan peneliti berinteraksi langsung dalam proses memperoleh informasi bagi keperluan data primer untuk memenuhi tujuan penelitian (Rosaliza, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik Wawancara Terstruktur, dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti berupa kuesioner (Sugiyono, 2015).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lain. Observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jumlah responden yang tidak begitu besar (Sugiyono, 2015). Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang dimana, kapan, dan apa yang akan diamati (Sugiyono, 2015).

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan berbagai referensi yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dari penelitian-penelitian serupa yang relevan dengan membaca, mempelajari, dan mendalami literatur-literatur (Handayani *et al.*, 2019).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif ini adalah metode dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006 *cit* Lindawati & Hendri, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang berpartisipasi dan kepentingannya

Setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Resort Joben sebagai Informan Kunci, diperoleh informasi terkait siapa saja pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park*. Untuk kepentingan para pihak diperoleh melalui wawancara dengan para responden penelitian. Hasil tentang pihak-pihak yang berpartisipasi dan kepentingannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park*

No.	Masyarakat Terlibat	Peran	Kepentingan para pihak	Jumlah Anggota Aktif
1	KMPH Sadar Lestari	Pengelola utama <i>Joben Eco Park</i>	Menjaga kelestarian hutan dan memberdayakan masyarakat	8
2	KWT Ander Nyawa	Mitra dari KMPH Sadar Lestari	Menambah pendapatan masyarakat	8
3	KWT Subur Ceria	Mitra dari KMPH Sadar Lestari	Menambah pendapatan masyarakat	7
Total				23

Sumber : Data primer diolah 2022

Keterangan :

KMPH = Kelompok Masyarakat Peduli Hutan
KWT = Kelompok Wanita Tani

Dalam pengelolaan ekowisata, keterlibatan masyarakat sekitar kawasan dalam kegiatan partisipasi sangatlah penting. Masyarakat sekitar adalah yang paling memahami keadaan daerah tersebut, sehingga pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ini dapat memberikan manfaat untuk kawasan ekowisata dan masyarakat itu sendiri. Dengan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang dimiliki masyarakat menjadi modal besar untuk pengelolaan ekowisata.

Dalam pengelolaan dan pembangunan *Joben Eco Park*, Taman Nasional Gunung Rinjani berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap keamanan kawasan. Di luar itu, *Joben Eco Park* menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam wisata. Masyarakat yang ikut serta berpartisipasi ini terlibat atas kehendak sendiri dan tanpa paksaan pihak lain. Masyarakat ini ialah masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat.

Setiap unsur masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan *Joben Eco Park* tentu memiliki kepentingan masing-masing yang menjadi alasan kuat untuk turut berpartisipasi. KMPH Sadar Lestari memiliki kepentingan utama untuk melestarikan kawasan hutan dan memberdayakan masyarakat, sedangkan untuk memperoleh pendapatan tambahan yang dari *Joben Eco Park* dianggap sebagai bonus. Pengelolaan wisata dengan konsep ekowisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi menjadi salah satu langkah dalam menjaga kelestarian kawasan hutan. Pariwisata seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar kawasan sehingga pemberdayaan masyarakat harus dilakukan. Jika masyarakat telah diberdayakan dan memperoleh manfaat dari ekowisata ini, maka kerusakan hutan akibat perambahan dapat ditekan atau dihindari. Oleh karena itu KMPH yang mulanya bergerak di bidang konservasi lingkungan menjadi pengelola utama kawasan *Joben Eco Park*. KWT *Ander Nyawa* dan KWT *Subur Ceria* dimana kedua kelompok ini sebagai mitra dari KMPH Sadar Lestari juga memiliki kepentingan untuk turut berpartisipasi. Cukup berbeda dengan kepentingan yang dimiliki KMPH Sadar Lestari, untuk KWT *Ander Nyawa* dan KWT *Subur Ceria* memiliki kepentingan yang sama yaitu untuk menambah pendapatan masyarakat. Karena sebagian besar anggota tiap KWT ini merupakan ibu rumah tangga, maka berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park* ini dijadikan sebagai solusi atau sarana untuk memperoleh pendapatan.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk partisipasi menurut Ibori (2013) *cit* Oktami *et al.* (2018) terdiri dari Partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan saja; Partisipasi dalam bentuk tenaga saja; Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga serta; Partisipasi dalam bentuk keahlian. Sedangkan partisipasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu Partisipasi dalam pengambilan keputusan; Partisipasi dalam pelaksanaan; Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan dan; Partisipasi dalam evaluasi (Cohen dan Uphoff, 1977 *cit* Oktami *et al.*, 2018). Ekowisata *Joben Eco Park* menerapkan empat macam partisipasi tersebut dalam pengelolaannya yang diwujudkan dalam kegiatan kegiatan.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat (KMPH Sadar Lestari) dalam Pengelolaan *Joben Eco Park*

No.	Kegiatan	Masyarakat yang terlibat (orang)		Bentuk partisipasi masyarakat				Macam partisipasi masyarakat			
		Ya	Tidak	Ide saja	Tenaga saja	Pikiran dan tenaga	Keahlian	PK	PKg	PM	Ev
1	Rapat perencanaan	8	0	✓	-	-	-	✓	-	-	-
2	Promosi	3	5	-	-	✓	-	-	✓	-	-
3	Dokumentasi dan videografi kegiatan	2	6	-	-	✓	-	-	✓	-	-
4	Fasilitator konservasi	3	5	-	-	✓	-	-	✓	-	-
5	Fasilitator <i>Game</i>	2	6	-	-	✓	-	-	✓	-	-
6	Interpreter dalam kegiatan wisata	4	4	-	-	✓	✓	-	✓	-	-
7	Pembersihan kawasan	8	0	-	✓	-	-	-	✓	✓	-
8	Pemandu wisata	2	6	-	-	✓	✓	-	✓	-	-
9	Penyewaan perlengkapan <i>Camping</i>	8	0	-	✓	-	-	-	✓	✓	-
10	Rapat evaluasi	8	0	✓	-	-	-	-	-	-	✓

Sumber : Data primer diolah 2022

Keterangan :

PK = Pengambilan Keputusan

PKg = Pelaksanaan Kegiatan

PM = Pengambilan Manfaat

Ev = Evaluasi

Setiap anggota KMPH Sadar Lestari memiliki *Jobdesk* masing-masing, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan setiap anggota memiliki peran yang jelas. Pembagian *Jobdesk* ini diatur dalam kegiatan rapat perencanaan kelompok yang dilakukan sekali dalam setahun. Untuk kegiatan penyewaan perlengkapan *Camping* dapat dikatakan seluruh anggota terlibat dalam penyediaan penyewaan tersebut karena perlengkapan yang dimaksud masuk dalam inventaris kelompok.

Daftar harga penyewaan alat *camping* yang merupakan salah satu bentuk kegiatan partisipasi dalam pengelolaan ekowisata *Joben Eco Park* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyewaan Alat *Camping* *Joben Eco Park*

No.	Alat	Harga per malam (Rp)
1	Tenda (kapasitas 2-3 orang)	25.000
2	Tenda (kapasitas 4-5 orang)	35.000
3	Sleeping bag	10.000
4	Matras	5.000
5	Terpal (ukuran 10×10)	30.000
6	Hammock	5.000
7	Nesting	10.000

8	Kursi outdoor (1 set)	35.000
9	Carrier (85 liter)	30.000
10	Carrier (60 liter)	20.000
11	Carrier (45 liter)	15.000

Sumber : Data sekunder tahun 2022

Tabel 4. Bentuk Partisipasi Masyarakat (KWT Subur Ceria) dalam Pengelolaan *Joben Eco Park*

No.	Kegiatan	Masyarakat yang terlibat (orang)		Bentuk partisipasi masyarakat				Macam partisipasi masyarakat			
		Ya	Tidak	Ide saja	Tenaga saja	Pikiran dan tenaga	Keahlian	PK	PKg	PM	Ev
1	Melakukan pelatihan pembuatan produk minuman	7	0	-	-	✓	✓	-	✓	-	-
2	Menyediakan konsumsi makanan dan minuman	7	0	-	✓	-	-	-	✓	✓	-

Sumber : Data primer diolah 2022

Pelatihan pembuatan produk minuman herbal yang dimaksud ialah pembuatan wedang pegagan, kegiatan pelatihan pembuatan wedang pegagan ini diadakan secara kondisional tergantung kebutuhan kelompok, kesediaan bahan dan tenaga, serta keinginan wisatawan. Untuk penyediaan konsumsi makanan berupa nasi dan/atau *snack*, sedangkan minuman berupa air nira dari pohon aren. KWT Andar Nyawa juga memberikan partisipasi dalam bentuk penyediaan konsumsi makanan dan minuman. Makanan yang dimaksud berupa nasi dan/atau *snack*, untuk minumannya berupa air nira dari pohon aren. Jadi perbedaan partisipasi yang diberikan oleh kedua KWT tersebut ada pada pelatihan pembuatan produk minuman herbal yang hanya dilakukan oleh KWT Subur Ceria.

Dalam memberikan partisipasinya berupa penyediaan konsumsi makanan dan minuman, KWT Subur Ceria dan KWT Andar Nyawa sama-sama diberikan kesempatan oleh KMPH Sadar Lestari secara bergantian. Hal ini untuk menghindari adanya kecemburuan social dan konflik antar kelompok yang berpartisipasi. Sehingga setiap kelompok nantinya sama-sama dapat memperoleh manfaat langsung dari partisipasinya dalam *Joben Eco Park*.

Tabel 5. Bentuk Partisipasi Masyarakat (KWT Andar Nyawa) dalam Pengelolaan *Joben Eco Park*

No.	Kegiatan	Masyarakat yang terlibat (orang)		Bentuk partisipasi masyarakat				Macam partisipasi masyarakat			
		Ya	Tidak	Ide	Tenaga	Pikiran dan tenaga	Keahlian	PK	PKg	PM	Ev
1	Penyedia konsumsi makanan dan minuman	8	0	-	✓	-	-	-	✓	✓	-

Sumber : Data primer diolah 2022

Manfaat yang Diperoleh Masyarakat

Keberadaan Joben Eco Park ini sebagai bentuk pemanfaatan jasa wisata kawasan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat Dusun Joben merupakan masyarakat yang hidup berdampingan dengan kawasan, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sebagai pengelola Joben Eco Park harus dilakukan agar masyarakat memperoleh manfaat dari adanya ekowisata ini. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh hasil bahwa masyarakat terutama masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan memperoleh manfaat. Manfaat yang dimaksud ialah manfaat langsung maupun tidak langsung.

Tabel 6. Manfaat yang Diperoleh Masyarakat

No.	Bentuk manfaat	Jenis manfaat		Keterangan
		Langsung	Tidak langsung	
1	Ekonomi	✓	-	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat memperoleh pendapatan tambahan dari keikutsertaannya berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata
2	Ekologi	-	✓	<ul style="list-style-type: none">• Kelimpaan air bersih karena hutan yang dijaga kelestariannya
3	Sosial	-	✓	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan rasa kekeluargaan dan menambah relasi• Adanya tradisi Nadong yang dilakukan• Situs air terjun Otak Kokok yang menjadi lebih dikenal

Sumber : Data primer diolah 2022

Manfaat Ekonomi

Manfaat langsung yang diperoleh oleh responden dalam penelitian ini ialah manfaat ekonomi. Keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan *Joben Eco Park* ini memberikan manfaat dalam perekonomian masyarakat. Hal ini diperoleh dari adanya penjualan produk, penyewaan alat, penyediaan jasa, makanan dan minuman yang telah disebutkan dan dijelaskan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

Tabel 7. Pendapatan KMPH Sadar Lestari

No.	Bulan	Sumber	Jumlah (Rp)	Income (Rp)	Pembagian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Januari	Pembayaran paket wisata	2.612.000	2.612.000	Langsung	1.750.000	Pembagian langsung untuk para anggota
					THR	70.000	Disimpan untuk dijadikan sebagai THR anggota per tahun
					KAS	330.000	Simpanan kelompok
					Operasional	451.000	Biaya operasional kegiatan
Sosial	11.000	Sumbangan ke masjid					

No.	Bulan	Sumber	Jumlah (Rp)	Income (Rp)	Pembagian	Jumlah (Rp)	Keterangan
2	Februari	-	0	0	-	0	-
3	Maret	Pembayaran paket wisata	1.265.000	1.335.000	Langsung	840.000	Pembagian langsung untuk para anggota Disimpan untuk dijadikan sebagai THR anggota per tahun Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan Sumbangan ke masjid
		Penyewaan tenda	70.000	THR	12.000		
				KAS	363.000		
				Operasional	114.000		
Sosial	6.000						
4	April	-	0	0	-	0	-
5	Mei	Pembayaran paket wisata	659.000	684.000	Langsung	380.000	Pembagian langsung untuk para anggota Disimpan untuk dijadikan sebagai THR anggota per tahun Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan Sumbangan ke masjid
		Penyewaan tenda	25.000	THR	20.000		
				KAS	100.000		
				Operasional	174.000		
Sosial	10.000						
Total			4.631.000	4.631.000		4.631.000	

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 8. Pendapatan KWT Subur Ceria

No.	Bulan	Sumber	Jumlah (Rp)	Income (Rp)	Pembagian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Januari	Penyediaan nasi dan <i>snack</i>	380.000	380.000	Langsung	320.000	Pembagian langsung untuk para anggota Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan
					KAS	45.000	
					Operasional	15.000	
2	Februari	-	0	0	-	0	-
3	Maret	Penyediaan nasi dan <i>snack</i>	150.000	150.000	Langsung	113.000	Pembagian langsung untuk para anggota Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan
					KAS	25.000	
					Operasional	12.000	
4	April	-	0	0	-	0	-
5	Mei	Penyediaan nasi dan <i>snack</i>	310.000	310.000	Langsung	245.000	Pembagian langsung untuk para anggota

					KAS	50.000	Simpanan kelompok
					Operasional	15.000	Biaya operasional kegiatan
	Total		840.000	840.000		840.000	

Sumber : Data primer diolah 2022

Tabel 9. Pendapatan KWT Andar Nyawa

No.	Bulan	Sumber	Jumlah (Rp)	Income (Rp)	Pembagian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Januari	Penyediaan nasi dan <i>snack</i>	280.000	280.000	Langsung	228.000	Pembagian langsung untuk para anggota Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan
					KAS	35.000	
					Operasional	17.000	
2	Februari	-	0	0	-	0	-
3	Maret	Penyediaan nasi dan <i>snack</i>	250.000	250.000	Langsung	180.000	Pembagian langsung untuk para anggota Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan
					KAS	50.000	
					Operasional	20.000	
4	April	-	0	0	-	0	-
5	Mei	Penyediaan nasi dan <i>snack</i>	290.000	290.000	Langsung	239.000	Pembagian langsung untuk para anggota Simpanan kelompok Biaya operasional kegiatan
					KAS	40.000	
					Operasional	11.000	
	Total		820.000	820.000		820.000	

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa *Joben Eco Park* memberikan manfaat bagi masyarakat di Dusun *Joben*, terutama manfaat ekonomi. Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada bulan Februari dan April tidak ada pemasukan yang diperoleh *Joben Eco Park*. Hal ini karena pada bulan-bulan tersebut destinasi wisata ini ditutup karena alasan *COVID-19*, sehingga tidak ada wisatawan yang dapat berkunjung. Pemasukan yang diperoleh dari bulan Januari hingga Mei 2022 masih tergolong kurang tinggi karena masih adanya penyesuaian dari dampak *COVID-19* sebelumnya.

Manfaat ekonomi lebih besar dirasakan oleh KMPH Sadar Lestari sebagai pengelola utama. Manfaat ekonomi yang dirasakan KWT Subur Ceria dan KWT Andar Nyawa sebagai mitra jumlahnya lebih kecil dibanding KMPH Sadar Lestari. Hal ini terjadi karena bentuk dan kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh KMPH Sadar Lestari jauh lebih banyak dibandingkan dengan KWT Subur Ceria dan KWT Andar Nyawa.

Manfaat Ekologi

Manfaat tidak langsung yang didapatkan masyarakat ialah berupa manfaat ekologi. Manfaat ekologi yang dimaksud ialah melimpahnya air bersih yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Manfaat

ekologi ini diperoleh karena adanya upaya pelestarian kawasan yang dilakukan melalui pemanfaatan jasa wisata. Pemanfaatan jasa wisata dalam kawasan ini mampu menekan timbulnya perambahan hutan secara ilegal oleh masyarakat. Hal ini karena dalam pengelolaan pemanfaatan jasa wisata berupa Ekowisata *Joben Eco Park*, masyarakat dilibatkan berpartisipasi. Seperti yang kita ketahui bahwa perambahan hutan secara ilegal dapat memicu adanya eksploitasi terhadap kawasan, dan keberadaan *Joben Eco Park* ini menjadi salah satu solusi.

Keberadaan *Joben Eco Park* juga melestarikan keberadaan mata air yang sejak dulu sudah ada di dalam kawasan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan masyarakat yang dimaksud ialah kegiatan penanaman bibit pohon dalam kawasan yang menjadi bentuk rehabilitasi kawasan, serta pengawasan rutin yang dilakukan dalam kawasan. Penanaman bibit pohon ini dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan yang ingin dan memiliki kesempatan untuk melakukan penanaman. Penanaman bibit ini biasanya dilakukan di beberapa titik yang tegaknya kurang rapat dan juga dilakukan di dekat beberapa mata air. Kegiatan-kegiatan tersebut menyebabkan terjaganya kelestarian mata air yang ada sehingga masyarakat memperoleh air bersih yang cukup melimpah. Air bersih dari berbagai mata air ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi dan juga sebagai irigasi lahan pertanian.

Manfaat Sosial

Manfaat sosial yang dimaksud ialah meningkatnya rasa kekeluargaan antar anggota kelompok masyarakat dan bertambahnya relasi tiap masyarakat terlibat. Karena adanya keterlibatan dalam berbagai kegiatan wisata yang mempertemukan masyarakat dengan para wisatawan yang datang dari berbagai tempat dan kalangan sehingga membentuk adanya hubungan yang menjadikan relasi masyarakat bertambah. Rasa kekeluargaan antar anggota masyarakat juga bertambah karena banyaknya kegiatan yang sering dilakukan oleh kelompok yang menuntut setiap anggota untuk melakukan kerjasama dengan baik. Selain itu manfaat sosial masyarakat juga berupa meningkatnya kemampuan dan rasa tanggung jawab masyarakat terlibat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masing-masing masyarakat memiliki peran tersendiri dalam pengelolaan *Joben Eco Park*, hal ini membuat masyarakat menjadi lebih terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengelolaan ekowisata yang optimal. Manfaat sosial lainnya ialah adanya tradisi Nadong yang terpelihara dan dilakukan dalam kawasan. Tradisi Nadong adalah pembibitan dengan cara meletakkan media tanam di bawah pohon yang sedang dalam masa berbunga, agar nantinya biji ini akan jatuh ke media tanam. Pohon yang biasanya dipilih ialah pohon yang memiliki biji sangat kecil atau halus seperti Rajumas. Keberadaan ekowisata *Joben Eco Park* juga menjadikan situs budaya yang ada di Dusun Joben menjadi lebih dikenal. Situs budaya yang dimaksud ialah Air Terjun Otak Kokok. Banyak masyarakat percaya bahwa air terjun ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Adanya ekowisata *Joben Eco Park* menyebabkan wisatawan mendatangi air terjun Otak Kokok dan mandi di air terjun tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata Joben Eco Park adalah KMPH Sadar Lestari sebagai pengelola utama, yang memiliki kepentingan yaitu menjaga kelestarian hutan dan memberdayakan masyarakat. Selain KMPH Sadar Lestari, terdapat 2 KWT sebagai mitra yaitu KWT Subur Ceria dan KWT Andar Nyawa, keduanya memiliki kepentingan yang sama yaitu untuk menambah pendapatan masyarakat.
2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Joben Eco Park terdiri dari partisipasi dalam bentuk ide; partisipasi dalam bentuk tenaga; partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga; serta partisipasi dalam bentuk keahlian. Bentuk-bentuk partisipasi ini dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh KMPH Sadar Lestari berupa rapat perencanaan; melakukan promosi; dokumentasi dan videografi; menjadi fasilitator konservasi; menjadi fasilitator game; menjadi interpreter dalam kegiatan wisata; melakukan pembersihan kawasan; menjadi pemandu wisata; menyediakan perlengkapan camping; dan rapat evaluasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Subur Ceria ialah melakukan pelatihan pembuatan produk minuman herbal; dan menyediakan konsumsi makanan dan minuman. Untuk KWT Andar Nyawa, kegiatan yang dilakukan adalah menyediakan konsumsi makanan dan minuman.
3. Manfaat yang diperoleh masyarakat berupa manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung ialah manfaat ekonomi berupa uang yang diperoleh dari berbagai jasa yang disediakan. Sedangkan manfaat tidak langsung ialah manfaat social dan ekologi. Manfaat social yaitu meningkatnya rasa kekeluargaan antar anggota kelompok masyarakat dan bertambahnya relasi tiap masyarakat terlibat, dilakukannya tradisi Nadong, serta lebih dikenalnya situs Air Terjun Otak Kokok yang lebih dikenal lagi. Sedangkan manfaat ekologi ialah kelimpahan air bersih yang diperoleh dari terjaganya kelestarian mata air dan kawasan hutan joben serta lingkungan.

Saran

1. Pelibatan masyarakat perlu lebih diperluas lagi, agar banyak masyarakat yang diberdayakan.
2. Perlu dilakukan pengembangan kemampuan, pengetahuan dan keahlian sumberdaya manusia untuk para pihak terlibat demi pengelolaan Joben Eco Park yang lebih optimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait partisipasi masyarakat kedepannya sebagai bahan evaluasi para pihak terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para Petugas Resort Joben, Balai Taman Nasional Gunung Rinjani yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada Dr. Ir. Markum, M.Sc., dan Budhy Setiawan, S.Hut., M.Si. atas bimbingannya selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, I., Febriyanto, E., & Yudanto, T. A. (2019).** Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek. *Tehnimedia Journal (TMJ)* **3(2)**, 235-245.
- Hayati, S. (2010).** Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Pangandaran – Jawa Barat. *Forum Geografi* **24(1)**, 12-27.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016).** Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram.* 833-837.
- Oktami, E. A., Sunarminto, T., & Arief, D. H. (2018).** Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata taman hutan raya Ir H Djuanda. *Media Konservasi* **23(3)**, 236-243.
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam No. P.12/IV-SET/2014** tentang Tata Cara Penyelenggaraan Promosi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Di Kawasan Konservasi Dan Hutan Lindung.
- Purnawatiningsih, R., & Ismanto, A. (2018).** Struktur Pasar dan Analisis Keuntungan Kopi Arabica Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Bondowoso. *JSEP* **11(3)**, 17-21.
- Rosaliza, M. (2015).** Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* **11(2)**, 71-79.
- Soenarno, S. M. (2014).** Pembelajaran Materi Jasa Lingkungan. *Jurnal Formatif* **4(2)**, 150-156.
- Sugiyono. (2015).** *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Widyasaputri, E. (2012).** Analisis Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan yang Mengalami Kondisi Financial Distress. *Accounting Analysis Journal* **1(2)**.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018).** Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom* **1(2)**, 89-90.
- Ziku, R. M. (2015).** Partisipasi Masyarakat Desa Komodo dalam Pengembangan Ekowisata di Pulau Komodo. *JUMPA* **2(1)**, 1-21.